

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATAKAN *CIVIC PARTICIPATORY SKILL* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUGIHWARAS

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Fitri Andriani
22220029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATAKAN *CIVIC PARTICIPATORY SKILL* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUGIHWARAS

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Fitri Andriani
22220029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Penulisan skripsi dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan *Civic Participatory Skill* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sugihwaras” disusun oleh:

Nama : Fitri Andriani
Nim : 22220029
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi

Bojonegoro, 13 Juli 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ernia Dwyi Saputri, S.Pd., M.H
NIDN. 0707049001



Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H.
NIDN. 0719048901

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

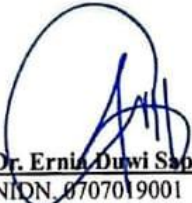
Skripsi dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan *Civic Participatory Skill* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sugihwaras” disusun oleh:

Nama : Fitri Andriani
NIM : 22220029
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa, tanggal 21 Juli 2026

Bojonegoro, 24 Juli 2026

Ketua,



Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H.
NIDN. 0707019001

Penguji I,



Fifi Zuhriah, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0703048504

Sekretaris,



Selv Ayu Lestari, M. Pd.
NIDN. 0734039701

Penguji II,



Drs. Heru Ismaya, M. H.
NIDN. 0709126502

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M. Pd.
NIDN. 0014016501

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Semua manusia dimuka bumi ini bingung, nanti tidak bingung kalau sudah
disurga”

(Aldi Taher)

"Aku lahir dari perjuangan seorang Ibu yang mempertaruhkan hidupnya, lalu tumbuh dengan kasih sayang dan kerja keras seorang Bapak yang rela mengorbankan tenaga, waktu, dan impiannya demi memastikan aku dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin. Di balik setiap langkahku hari ini, ada doa yang tak pernah putus, keringat yang tak pernah mereka hitung, dan pengorbanan yang tak pernah mereka keluhkan. Setiap biaya yang mereka keluarkan adalah bukti bahwa masa depanku selalu menjadi prioritas mereka, dan setiap lelah yang mereka rasakan adalah bentuk cinta. Maka, aku akan berusaha sekuat tenaga agar semua doa, pengorbanan, dan perjuangan mereka berbuah kebahagiaan, kebanggaan, dan keberkahan."

(Fitri Andriani)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang mengajarkan arti ilmu, kesabaran, dan keteguhan. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mujari dan Ibu Siti Hani'ah terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah saya. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan selalu mengusahakan yang terbaik demi masa depan saya. Terima kasih atas setiap rupiah yang Bapak dan Ibu perjuangkan untuk pendidikan saya, yang diberikan dengan penuh keikhlasan tanpa pernah mengeluh. Skripsi ini menjadi salah satu bukti dari perjuangan dan doa yang selalu Bapak dan Ibu panjatkan. Semoga langkah kecil ini dapat menjadi awal untuk membahagiakan serta membanggakan Bapak dan Ibu.
2. Kakak perempuan, Khusnul Khotimah terima kasih atas segala perhatian, dukungan, doa, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan kepada saya. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan saya tetap bertahan dan terus melangkah hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkahmu.
3. Kepada Seluruh dosen, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa studi. Secara khusus, saya sampaikan terima kasih kepada ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H. dan ibu Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd.,

M.H. selaku dosen pembimbing, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, ilmu, arahan, kesabaran, motivasi, serta bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan arahan yang diberikan menjadi bekal yang sangat berharga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seleruh teman-teman seperjuangan, khususnya Liselsi dan grup HAM terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, motivasi, canda tawa, serta kenangan yang telah kita lalui bersama. Semoga persahabatan yang terjalin tetap terjaga, dan semoga kita semua diberikan kesuksesan dalam menggapai cita-cita masing-masing.
5. Terakhir, kepada diri saya sendiri “Fitri Andriani” terima kasih telah memilih untuk bertahan di setiap proses, meskipun sangat tidak mudah untuk sampai dititik ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika keadaan terasa berat, tetap bangkit setelah kegagalan, dan terus melangkah meski sering kali dihantui rasa ragu. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, akan membawa seseorang menuju tujuan yang diimpikan. Semoga ini menjadi awal dari perjalanan panjang untuk terus belajar, bertumbuh, dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Andriani
NIM : 22220029
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN *CIVIC PARTICIPATORY SKILL* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUGIHWARAS”

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etik keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 13 Juli 2026



Fitri Andriani

22220029

ABSTRAK

Andriani, Fitri. (2026). “ Analisis Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk meningkatkan *Civic Participatory Skill* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sugihwaras”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Pendidikan Ilmi Pengetahuan Sosial. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H., Pembimbing II Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray*, *Civic Participatory Skill*, Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan Pancasila

Rendahnya *Civic Participatory Skill* peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan metode ceramah yang kurang bervariasi, sehingga keaktifan, partisipasi, kemampuan berdiskusi, bekerja sama, keberanian berpendapat, serta minat dan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sugihwaras? 2.) Bagaimana *Civic Participatory Skill* siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sugihwaras? 3.) Bagaimana analisis model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap *Civic Participatory Skill* siswa kelas VII C SMP Negeri 1 sugihwaras?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di SMP Negeri 1 Sugihwaras dengan subjek siswa kelas VII C dan sampel 16 siswa yang dipilih melalui *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, kuesioner, dan penugasan kelompok, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data dilakukan melalui validitas isi (*Expert Judgment*), triangulasi, member check, dan kejelasan deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terlaksana sesuai sintaks dan mendapat respons positif dari guru serta siswa. Model ini meningkatkan *Civic Participatory Skill* siswa, ditunjukkan oleh peningkatan hasil kuesioner dari 63,35% (cukup) menjadi 79,39% (baik) atau meningkat 16,04%, yang terlihat pada aspek partisipasi aktif, komunikasi, kerja sama, keterampilan berdiskusi, dan tanggung jawab. Temuan observasi, wawancara, dokumentasi, penugasan kelompok, dan kuesioner menguatkan bahwa model ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, penerapannya memerlukan persiapan dan pengelolaan waktu yang matang agar berjalan optimal.

Kesimpulannya, penerapan model TSTS mampu meningkatkan *Civic Participatory Skill* siswa kelas VII C, ditunjukkan oleh peningkatan hasil dari 63,35% menjadi 79,39% (meningkat 16,04%) serta didukung oleh hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan penugasan kelompok yang menunjukkan meningkatnya partisipasi siswa selama pembelajaran.

ABSTRACT

Andriani, Fitri. (2026). "Analysis of the Two Stay Two Stray Cooperative Learning Model to Improve Civic Participatory Skills in Pancasila Education for Seventh-Grade Students at SMP Negeri 1 Sugihwaras." Undergraduate Thesis. Department of Pancasila and Civic Education, Faculty of Social Science Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I: Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H. Supervisor II: Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H.

Keywords: *Two Stay Two Stray, Civic Participatory Skills, Cooperative Learning, Pancasila Education*

The low level of students' Civic Participatory Skill was caused by teacher-centered learning with less varied lecture methods, resulting in low levels of student activeness, participation, discussion skills, collaboration, confidence in expressing opinions, as well as learning interest and motivation.

The research questions of this study were: (1) How is the implementation process of the Two Stay Two Stray cooperative learning model in Class VII C of SMP Negeri 1 Sugihwaras? (2) How is the Civic Participatory Skill of Class VII C students at SMP Negeri 1 Sugihwaras? (3) How does the Two Stay Two Stray cooperative learning model improve the Civic Participatory Skill of Class VII C students at SMP Negeri 1 Sugihwaras?

This study employed a descriptive qualitative approach conducted at SMP Negeri 1 Sugihwaras. The research subjects were Class VII C students, with 16 students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, documentation, questionnaires, and group assignments, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through content validity (expert judgment), triangulation, member checking, and descriptive adequacy.

The findings showed that the Two Stay Two Stray cooperative learning model was implemented according to its instructional procedures and received positive responses from both teachers and students. The model improved students' Civic Participatory Skill, as indicated by an increase in questionnaire results from 63.35% (fair) to 79.39% (good), representing an improvement of 16.04%. Improvements were evident in active participation, communication, collaboration, discussion skills, and responsibility. The results of observations, interviews, documentation, group assignments, and questionnaires also confirmed that the model enhanced students' engagement in Pancasila Education learning. However, its implementation requires careful preparation and effective time management to ensure that all learning stages are carried out optimally.

In conclusion, the implementation of the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model improved the Civic Participatory Skill of Class VII C students. This was evidenced by an increase in questionnaire results from 63.35% to 79.39% (an improvement of 16.04%) and supported by the findings from observations, interviews, documentation, and group assignments, which demonstrated increased student participation throughout the learning process.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas izin dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan *Civic Participatory Skill* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sugihwaras”. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sugihwaras, Bojonegoro.

Penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk menganalisis salah satu model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan *Civic Participatory Skill* siswa yang dikolaborasikan dengan kartu berisi pertanyaan juga.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini
2. Ibu Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H. selaku dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sely Ayu Lestari, M.Pd. selaku kaprodi Pendidikan Pancasila yang juga telah membimbing dan membantu peneliti di saat sempat hilang arah.
4. Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sugihwaras Bapak Suwanto, S. Pd, M.Pd. yang sudah memberikan izin untuk melakukan pengambilan data penelitian.
6. Ibu Dwi Seindah, S.Pd. dan Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sugihwaras atas kerja sama dan bantuannya saat penelitian.
7. Semua pihak yang sudah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini karena tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Maka dari itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berhubungan dengan skripsi ini.

Bojonegoro, 05 Juli 2026

Fitri Andriani
22220029

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Kerangka Teoretis	15
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34

E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Validasi Data	43
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. HASIL PENELITIAN.....	48
1. Pelaksanaan Penelitian	48
2. Hasil Validasi Instrumen Penelitian	49
3. Hasil Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i>	51
5. Hasil Analisis Model Pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> Untuk Meningkatkan <i>Civic Participatory skill</i> Siswa	65
B. PEMBAHASAN	68
1. Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> Pada siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Sugihwaras	68
2. <i>Civic Participatory Skill</i> Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Sugihwaras	84
3. Analisis Model Pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap <i>Civic Participatory Skill</i> Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Sugihwaras	91
BAB V	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	14
Tabel 2.2 Indikator <i>Two Stay Two Stray</i>	19
Tabel 2.3 Indikator <i>Civic Participatory Skill</i>	25
Tabel 3. 1 Validator Instrumen Wawancara.....	37
Tabel 4. 1 Hasil Validator I.....	49
Tabel 4. 2 Hasil Validator II	50
Tabel 4. 3 Rincian perhitungan kuesioner pra penelitian	59
Tabel 4. 4 Rincian perhitungan kuesioner akhir.....	61
Tabel 4. 5 Hasil Perbandingan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar diagram 4. 1 perbandingan <i>Civic Participatory Skill</i>	63
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	110
Lampiran 2. Surat Balasan	111
Lampiran 3. Modul Ajar.....	112
Lampiran 4. Instrumen Kuesioner Pra Penelitian	116
Lampiran 5. Hasil Validasi Kuesioner Pra Penelitian	117
Lampiran 6. Hasil Responden Kuesioner Pra Penelitian	121
Lampiran 7. Instrumen Kuesioner Akhir	122
Lampiran 8. Hasil Validasi Instrumen Kuesioner	123
Lampiran 9. Hasil Responden Kuesioner Akhir Siswa	129
Lampiran 10. Instrumen Observasi	130
Lampiran 11. Hasil Validasi Instrumen Observasi	134
Lampiran 12. Instrumen Wawancara Guru	142
Lampiran 13. Hasil Validasi Instrumen Wawancara Guru	143
Lampiran 14. Instrumen Wawancara Siswa	147
Lampiran 15. Hasil Validasi Instrumen Wawancara Siswa.....	148
Lampiran 16. Instrumen Soal Penugasan Kelompok.....	152
Lampiran 17. Hasil Validasi Soal Penugasan Tes Kelompok	154
Lampiran 18. Kisi-Kisi Penugasan Tes Kelompok	160
Lampiran 19. Hasil Validasi Kisi-Kisi Penugasan Tes Kelompok.....	161
Lampiran 20. Contoh Kartu yang Berisi Soal Penugasan Kelompok.....	165
Lampiran 21. Hasil Wawancara Guru	166
Lampiran 22. Hasil Wawancara Dengan 16 Siswa	167
Lampiran 23. Dokumentasi.....	178
Lampiran 24. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	181
Lampiran 25. Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing 1.....	182
Lampiran 26. Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing 2.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, yang artinya bahwa setiap individu memiliki hak untuk memperoleh dan terus berkembang melalui proses pendidikan. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses kehidupan yang bertujuan mengembangkan potensi diri setiap orang agar mampu menjalani dan melanjutkan kehidupan secara bermakna (Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd. Nurazmi, S.Pd., 2022). Pendidikan merupakan disiplin yang krusial dalam kehidupan, pendidikan mampu mendorong peningkatan kualitas manusia melalui pengembangan kompetensi 3 aspek yaitu aspek proses pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) (Rika et al., 2019).

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau dukungan dalam mengembangkan potensi fisik dan spiritual, yang dilakukan oleh orang dewasa atau pendidik kepada peserta didik guna mencapai kedewasaan serta kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas kehidupan secara mandiri, pendidikan termasuk fenomena fundamental atau esensial dalam kehidupan manusia, di mana keberadaan kehidupan secara otomatis melibatkan pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai gejala sosial sekaligus sebagai upaya untuk memanusiakan manusia itu sendiri (Hidayat et al., 2019).

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara perlu diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai kebinekaan, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, kreatif, serta memiliki rasa cinta tanah air. Pembelajaran Pendidikan Pancasila diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pembelajaran ini, nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat tertanam dan berkembang dalam diri setiap warga negara. (Indah & Ningrum, 2023).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran berfungsi sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk mendukung peserta didik agar dapat belajar secara efektif (Wardana & Djamaluddin, 2021).

Model pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Model pembelajaran merupakan kerangka yang menjelaskan secara sistematis

proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Berbeda dengan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada langkah-langkah pelaksanaan, model pembelajaran memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk berkembang secara optimal (Agustina, 2019).

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan pendekatan pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, serta berfungsi sebagai teknik pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks kelompok tersebut, dua anggota tetap berada di kelompok asal (*Stay*) untuk menyampaikan hasil kerja serta hasil diskusi mereka, sedangkan dua anggota lainnya berpindah ke kelompok lain (*Stray*) dengan tujuan memperoleh informasi, melakukan pertukaran informasi, berkolaborasi aktif antar anggota, serta membandingkan hasil yang telah didiskusikan. Selain itu, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) selaras dengan keterampilan berbahasa, meliputi membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Ketika siswa menjelaskan materi kepada teman dari kelompok lain, mereka sedang mengembangkan kemampuan berbicara, sementara siswa yang mendengarkan sedang melatih kemampuan menyimak (Tri purnomo Aji, 2021).

Civic Participatory Skill adalah kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, berpartisipasi dalam lingkungan, mengemukakan ide,

mengambil keputusan, berkomunikasi secara cerdas, aktif dalam berdiskusi dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Penerapan *Civic Participatory Skill* ini agar siswa berani mengungkapkan pandangan dan pendapat yang berbeda, mampu mengambil keputusan serta mampu meningkatkan kerja sama. Siswa tidak hanya sekedar pengamat/pendengar saja tetapi memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses demokratis (Arief Wahyudi, S.H, M.H. dkk., 2020).

Berdasarkan hasil survei, observasi, dan wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 November 2025 bersama guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII di SMP Negeri 1 Sugihwaras, diperoleh informasi mengenai beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut berkaitan dengan rendahnya keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas. Sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap pasif ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi maupun memberikan pertanyaan, di mana banyak siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan atau pendapat.

Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih tergolong rendah. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan keterampilan berdiskusi antar siswa belum berkembang secara optimal. Dalam proses diskusi, hanya beberapa siswa yang aktif berbicara, sedangkan siswa lainnya cenderung diam dan bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *Civic Participatory Skill* peserta didik masih belum diterapkan dengan baik

dalam proses pembelajaran. Siswa belum mampu berpartisipasi secara aktif, baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rasa malu, takut memberikan jawaban yang salah, serta rendahnya rasa percaya diri. Akibatnya, interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal. Di sisi lain, masih terdapat siswa yang kurang fokus saat guru menjelaskan materi. Beberapa siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Kondisi tersebut menyebabkan materi pembelajaran tidak dapat dipahami secara maksimal oleh seluruh peserta didik.

Selain faktor dari peserta didik, terdapat pula kendala lain yang berasal dari proses pembelajaran itu sendiri, seperti keterbatasan waktu serta kurangnya variasi dalam pembelajaran. Kurangnya variasi pembelajaran yang inovatif menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sugihwaras, diperoleh informasi mengenai beberapa kendala yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung bersifat satu arah, karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut membuat suasana kelas kurang interaktif sehingga peserta didik merasa mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan

pembelajaran sering kali hanya berfokus pada pemberian tugas membaca materi kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Proses pembelajaran seperti ini menyebabkan sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan saat mengerjakan soal karena pemahaman mereka terhadap materi belum terbentuk secara maksimal.

Akibat dari kondisi tersebut, peserta didik menganggap pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai pembelajaran yang kurang menyenangkan, monoton, dan minim variasi kegiatan belajar. Bahkan, beberapa siswa mengaku merasa mengantuk dan kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga motivasi belajar peserta didik juga cenderung menurun.

Jadi, latar belakang di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Sugihwaras kelas VII masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam hal keaktifan dan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemampuan *Civic Participatory Skill* siswa belum berkembang secara optimal yang terlihat dari masih banyaknya siswa yang pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum mampu bekerja sama dan berdiskusi dengan baik. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga materi pembelajaran belum dapat dipahami secara maksimal. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada

guru dengan penggunaan metode ceramah secara terus-menerus tanpa adanya variasi model pembelajaran yang menarik. Kegiatan belajar yang cenderung hanya membaca materi dan mengerjakan soal membuat suasana pembelajaran menjadi monoton, kurang interaktif, dan menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan serta kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi rendah dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif yang mampu mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, bertukar pendapat, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Ansori et al., n.d., 2022).

Kekurangan pada metode ceramah dapat diperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat membantu yaitu model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Melalui model ini, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi terjadi interaksi yang seimbang antara guru dan peserta didik. siswa secara alami terlibat dalam aktivitas menyimak, tidak hanya mendengarkan guru saja. Hal tersebut akan membuat guru dengan siswa berkolaborasi yang menjadikan pembelajaran lebih hidup, semua siswa terlibat, tidak membosankan, dan mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara lebih efektif. Dengan menggunakan model

pembelajaran *Two Stay Two Stray*, peserta didik akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga semangat mereka untuk belajar juga meningkat. *Two Stay Two Stray* model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, jadi semua siswa serta anggota kelompok terlibat aktif dan dituntut memahami materi, karena mereka akan menjelaskan kepada teman dari kelompok lain (*Stray*) maupun kepada anggota kelompoknya sendiri (*Stay*) yang juga dapat meningkatkan *Civic Participatory Skill* siswa, karena perlahan peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya dan aktif berpartisipasi. Penerapan *Two Stay Two Stray* menjadikan peserta didik lebih terlibat langsung, meningkatkan metode diskusi, tanya jawab, menjelaskan materi, dan menyimak penjelasan teman. Dengan iringan penerapan model tersebut perlahan *Civic Participatory Skill* siswa akan meningkat Model ini juga membantu membagi peran setiap anggota kelompok dengan jelas, mendorong kerja sama, dan mengurangi masalah kelas yang ramai atau sulit diatur (Ipat Apipah, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengangkat judul “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan *Civic Participatory Skill* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 SUGIHWARAS”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan *Civic Participatory Skill* nya siswa dalam berkelompok, bekerja sama dan keaktifan di dalam kelas melalui model pembelajaran yang menarik yaitu model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* berbantuan *Card* (kartu).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sugihwaras?
2. Bagaimana *Civic Participatory Skill* siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sugihwaras?
3. Bagaimana analisis model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap *Civic Participatory Skill* siswa kelas VII C SMP Negeri 1 sugihwaras?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah di uraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* kepada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sugihwaras.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Civic Participatory Skill* siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sugihwaras.
3. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap *Civic Participatory Skill* siswa kelas VII C SMP Negeri 1 sugihwaras.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diantisipasi dapat menyediakan penjelasan, referensi, serta kontribusi bagi pengembangan wawasan teoritis, khususnya dalam konteks pendidikan, terutama pada topik analisis model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk

meningkatkan *Civic Participatory Skill* Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Sugihwaras.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti sebagai penambah pengalaman, wawasan baru serta meningkatkan kemampuan berpikir, peneliti juga mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait analisis model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan *Civic Participatory Skill* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dengan mendorong pengembangan semangat, keterlibatan aktif, serta minat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berpartisipasi, serta berkolaborasi dalam konteks kelompok.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan para pendidik dalam melakukan evaluasi serta memperkaya variasi metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas, sehingga proses pembelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan. Dengan demikian, penelitian ini dapat

berkontribusi pada penciptaan lingkungan kelas yang lebih menarik, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diantisipasi mampu memberikan manfaat serta kontribusi bagi institusi pendidikan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh peneliti lain sebagai refrensi untuk melakukan kajian lanjutan yang sejenis terkait model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* maupun dalam meningkatkan *Civic Participatory Skill* siswa. Peneliti berikutnya dapat lebih mengembangkan materi yang di teliti agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini menetapkan sejumlah definisi operasional yang berfungsi untuk memperjelas serta menguraikan ruang lingkup kajian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Definisi operasional pada penelitian ini meliputi, model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, *Civic Participatory Skill*, dan penjelasan pendidikan pancasila. Untuk definisi lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif

. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui kerja sama tersebut, setiap anggota kelompok saling membantu, bertukar informasi, berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan saling berinteraksi. Penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengatasi pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan tersebut, kemampuan bekerja sama, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dapat berkembang dengan lebih baik (Sulistio, Andi, 2022).

2. Model *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat peserta didik. Model ini menekankan partisipasi aktif, keterlibatan langsung, serta kerja sama antarkelompok melalui kegiatan berdiskusi dan bertukar informasi mengenai materi atau tugas yang diberikan guru. Dalam penelitian ini, model pembelajaran TSTS diterapkan melalui tahapan pembentukan kelompok, diskusi kelompok, pelaksanaan *Two Stay*, pelaksanaan *Two Stray*, pelaporan hasil diskusi, serta penutup dan refleksi untuk menganalisis peningkatan *Civic Participatory Skill* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Aziza et al., 2024).

3. *Civic Participatory Skill*

Civic Participatory Skill adalah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpartisipasi, mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, aktif berdiskusi, dan memecahkan masalah dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam penelitian ini, *Civic Participatory Skill* diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui kegiatan berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan dan menghargai pendapat, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Kemampuan tersebut diamati selama penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* untuk melihat perkembangan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. (Hulu & Bawamenewi, 2022).

4. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, memiliki sikap cinta tanah air, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, Pendidikan Pancasila menjadi mata pelajaran yang digunakan sebagai konteks penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* untuk menganalisis peningkatan *Civic Participatory Skill* peserta didik (Akhyar & Dewi, 2022).